



Sosialisasi dan Pelatihan Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi Bagi Mahasiswa

Alsri Windra Doni¹, Nurul Aziza Ath Thaariq¹, Kori Kornelia¹,
Aprizal Ponda¹, Evino Sugriarta¹

¹Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: alsriwindradoni79@gmail.com



History Artikel

Received :2-11-2025

Accepted:7-11-2025

Published: 31-12-2025

Kata kunci

Publikasi ilmiah; jurnal terakreditasi;
pelatihan; mahasiswa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dalam mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi. Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa adalah rendahnya pemahaman terhadap sistematika penulisan artikel, etika publikasi, serta strategi pemilihan jurnal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* melalui lima tahapan—*discovery, dream, design, define, and destiny*—yang melibatkan observasi, perancangan pelatihan, sosialisasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, simulasi, diskusi interaktif, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test* terhadap 50 mahasiswa semester VII. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan mahasiswa dengan rata-rata skor meningkat dari 12,14 menjadi 17,66 ($p=0,000$), serta peningkatan pemahaman penyusunan artikel ilmiah sebesar 25–45%. Luaran kegiatan berupa artikel publikasi, buku panduan ber-ISBN, HKI, serta video dokumentasi kegiatan. Simpulan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan ini efektif meningkatkan literasi publikasi ilmiah mahasiswa serta berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik dan reputasi publikasi Poltekkes Kemenkes Padang.

Keywords:

scientific publication;
accredited journal;
training; students

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the ability of students at Poltekkes Kemenkes Padang to publish their research findings in nationally accredited journals. The main problem identified was the students' limited understanding of article writing structure, publication ethics, and journal selection strategies. The implementation method applied the Asset Based Community Development (ABCD) approach through five stages—*discovery, dream, design, define, and destiny*—which involved observation, training design, socialization, and hands-on practice. The program was conducted through lectures, simulations, interactive discussions, and evaluation using pre- and post-tests involving 50 seventh-semester students. The results showed a significant improvement in students' knowledge, with the average score increasing from 12.14 to 17.66 ($p=0.000$), and an increase of 25–45% in their understanding of scientific article writing. The outputs included published articles, an ISBN-registered guidebook, intellectual property rights (HKI), and video documentation. In conclusion, this training and socialization program effectively improved students' literacy in scientific publication and contributed to strengthening the academic culture and publication reputation of Poltekkes Kemenkes Padang.



PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan ilmu pengetahuan dan kualitas perguruan tinggi. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah menetapkan bahwa setiap mahasiswa yang menyelesaikan studinya diwajibkan untuk memublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan reputasi institusi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2015). Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan publikasi ilmiah, terutama dalam hal penyusunan artikel sesuai standar, pemilihan jurnal, serta pemahaman terhadap etika publikasi (Wibowo & Prasetyo, 2020).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang, di mana tingkat publikasi ilmiah masih rendah meskipun setiap mahasiswa diwajibkan membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kelulusan. Rendahnya keterampilan menulis artikel dan kurangnya sosialisasi mengenai proses publikasi menyebabkan hasil penelitian mahasiswa belum banyak terpublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi (Poltekkes Kemenkes Padang, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penelitian mahasiswa dengan kemampuan mereka dalam mendiseminasi hasil penelitian secara ilmiah.

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya peningkatan literasi publikasi ilmiah di kalangan mahasiswa kesehatan sebagai upaya memperkuat budaya akademik dan daya saing institusi di tingkat nasional. Publikasi ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai media diseminasi hasil penelitian, tetapi juga menjadi indikator penting dalam penilaian akreditasi dan pengembangan profesionalisme mahasiswa (LPII, 2021; Kemenristekdikti, 2019).

Rasionalisasi kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan berorientasi pada publikasi. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), mahasiswa diberdayakan untuk mengenali potensi diri, berlatih menyusun artikel ilmiah sesuai sistematika jurnal nasional, memahami etika publikasi, dan mempraktikkan proses *submit* artikel secara langsung. Pendekatan ini menekankan penguatan kemampuan mahasiswa berdasarkan potensi yang sudah dimiliki, bukan hanya pemberian pengetahuan satu arah (Stavros, Godwin, & Cooperrider, 2015).

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini mencakup lima tahap pelaksanaan, yaitu: (1) *discovery* – identifikasi potensi dan kebutuhan mahasiswa; (2) *dream* – penyusunan visi peningkatan publikasi ilmiah; (3) *design* – perancangan modul pelatihan dan praktik; (4) *define* – pemantapan program melalui koordinasi dengan institusi; dan (5) *destiny* – pelaksanaan pelatihan yang melibatkan mahasiswa tingkat akhir (Kolb, 2015).

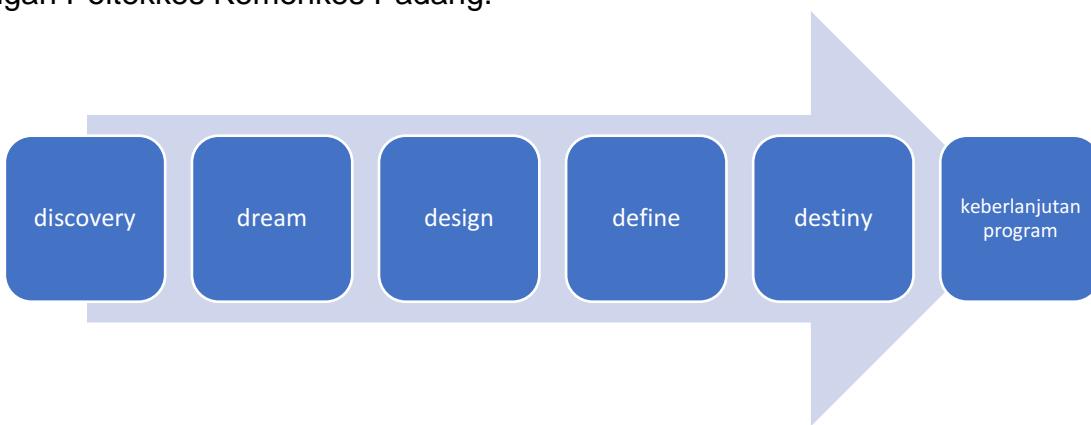
Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dalam publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat: (1) memberikan pemahaman tentang pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan akademik; (2) melatih mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah sesuai kaidah publikasi; (3) membekali mahasiswa dengan kemampuan teknis dalam pemilihan jurnal dan proses *submit*, serta (4) mendorong terbentuknya budaya publikasi yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi (Arsyad & Kusnadi, 2020; Susanti, 2021).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “*Sosialisasi dan Pelatihan Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi bagi Mahasiswa di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang*” dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 bertempat di Kampus 2 Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Simpang Pondok Kopi, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan evaluasi hasil pembelajaran. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat akhir semester VII Poltekkes Kemenkes Padang yang sedang menyusun tugas akhir dan berpotensi memublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal nasional terakreditasi. Peserta yang terlibat sebanyak 50 mahasiswa, dipilih berdasarkan kriteria kesiapan akademik dan rekomendasi dosen pembimbing. Mitra kegiatan adalah Poltekkes Kemenkes Padang melalui jurusan Kebidanan sebagai institusi pelaksana yang memfasilitasi sarana dan dukungan teknis.

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu metode pemberdayaan yang berfokus pada potensi dan aset yang dimiliki oleh mahasiswa. Tahapan pelaksanaan terdiri atas lima fase utama. Pertama, Discovery, yaitu identifikasi potensi, kebutuhan, dan pengalaman mahasiswa terkait publikasi ilmiah melalui observasi dan diskusi awal. Kedua, Dream, yaitu perumusan visi bersama untuk meningkatkan kemampuan publikasi ilmiah mahasiswa serta penetapan tujuan kegiatan. Ketiga, Design, yakni perancangan materi pelatihan yang mencakup sistematika penulisan artikel ilmiah, etika publikasi, strategi memilih jurnal, dan prosedur *submit* artikel. Keempat, Define, yaitu pemantapan pelaksanaan melalui koordinasi dengan pihak kampus, penyusunan jadwal, serta persiapan sarana dan bahan pelatihan. Kelima, Destiny, yakni tahap pelaksanaan kegiatan melalui ceramah, simulasi, diskusi interaktif, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Alur kegiatan PkM ini menggambarkan tahapan berurutan yang dimulai dari identifikasi potensi mahasiswa hingga tahap keberlanjutan program. Secara ringkas, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Discovery → Dream → Design → Define → Destiny → Keberlanjutan Program. Melalui tahapan ini, kegiatan PkM tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktik penyusunan dan publikasi artikel ilmiah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan publikasi, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat budaya akademik produktif di lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi bagi mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemekes Padang adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta. Mahasiswa mengisi kuesioner pre dan post sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi

Variabel	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
Pengetahuan Mahasiswa sebelum sosialisasi dan pelatihan	10	15	12.14
pengetahuan Mahasiswa setelah sosialisasi dan pelatihan	16	20	17.66

Berdasarkan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang berisi 20 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, sebelum diberikan sosialisasi dan pelatihan, rata-rata mahasiswa dapat menjawab 12-13 pertanyaan dengan benar, sedangkan setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan, rata-rata mahasiswa dapat menjawab 17-18 pertanyaan dengan benar.

Tabel 2. Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa tentang Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi

Variabel	Mean	SD	SE	p-value	N
Pengetahuan sebelum	12.14	1.143	0.162	0.000	50
Pengetahuan sesudah	17.66	1.287	0.182		

Tabel di atas menunjukkan perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum (12.14) dan setelah (17.66) diberikan sosialisasi dan pelatihan dengan nilai $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi bagi mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemekes Padang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Cara Penyusunan Artikel Ilmiah untuk Publikasi pada Jurnal Nasional

No.	Uraian	Sebelum	Setelah	Keterangan
		Sosialisasi dan Pelatihan	Sosialisasi dan Pelatihan	
1	Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah	60%	90%	Meningkat 30%
2	Kaidah Penulisan Judul	57.5%	95%	Meningkat 37.5%
3	Kaidah Penyusunan Abstrak	60%	92.5%	Meningkat 32.5%
4	Kaidah Penyusunan Pendahuluan	62.5%	87.5	Meningkat 25%
5	Kaidah Penyusunan Metode	42.5%	87.5%	Meningkat 45%
6	Kaidah Penyusunan Hasil dan Pembahasan	45%	87.5%	Meningkat 42,5%
7	Kaidah Penyusunan Kesimpulan dan Saran	67.5%	92.5%	Meningkat 25%
8	Kaidah Penulisan Daftar Pustaka	67.5%	92.5%	Meningkat 25%

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang cara penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal nasional setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan publikasi. Peningkatan pemahaman menunjukkan kenaikan pada range 25-45%.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi yang dilaksanakan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai efektivitas suatu intervensi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan akademik mahasiswa. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan, di mana nilai rata-rata awal sebesar 12,14 meningkat menjadi 17,66 setelah intervensi diberikan. Nilai $p=0,000$ memperlihatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung, diskusi, dan praktik aktif jauh lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode konvensional yang cenderung pasif (Kolb, D. A. 2015).

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan workshop atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara signifikan. Pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa kesehatan hingga 40% dalam penyusunan karya ilmiah (suryani et al.2020) Mahasiswa yang mengikuti workshop publikasi ilmiah memiliki pemahaman lebih baik terhadap struktur artikel, etika publikasi, dan teknik submit ke jurnal nasional maupun internasional. Temuan-temuan tersebut mendukung hasil dari kegiatan ini, yang menekankan bahwa pendekatan pelatihan sangat relevan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa (Latifah, L., & Nurhidayah, E. 2019).

Jika dilihat lebih detail, aspek peningkatan pemahaman mahasiswa bervariasi pada beberapa komponen penyusunan artikel ilmiah. Aspek yang mengalami peningkatan terbesar adalah pemahaman mengenai penyusunan metode penelitian (45%) dan penyusunan hasil serta pembahasan (42,5%). Fakta ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebelumnya cenderung kurang memahami dua bagian penting tersebut. Padahal, dalam struktur artikel ilmiah, metode dan hasil merupakan inti utama yang menentukan validitas penelitian dan kontribusi akademiknya. Melalui pelatihan yang diberikan, mahasiswa tidak hanya mengenal format standar penulisan tetapi juga mampu memahami bagaimana metode disusun secara sistematis serta bagaimana hasil dianalisis dan didiskusikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell dan Creswell (2018) yang menekankan pentingnya kejelasan metodologi dan pembahasan dalam sebuah publikasi ilmiah(Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018).

Selain itu, peningkatan pemahaman juga terjadi pada aspek lain seperti sistematika penulisan, abstrak, judul, pendahuluan, kesimpulan, dan daftar pustaka dengan kisaran peningkatan antara 25% hingga 37,5%. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menjadi lebih memahami aturan teknis penulisan artikel ilmiah. Hal ini penting karena salah satu kendala utama mahasiswa dalam publikasi adalah minimnya pemahaman terhadap format penulisan dan persyaratan teknis yang berlaku di jurnal (Putra, A., & Susilawati, S. (2021) Oleh sebab itu,

kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat dipandang sebagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan yang sering dihadapi mahasiswa.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berimplikasi lebih luas pada budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Publikasi ilmiah merupakan salah satu tolok ukur kualitas perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai publikasi, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah karya ilmiah yang dapat dipublikasikan dari institusi. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap reputasi akademik Poltekkes Kemenkes Padang. Budaya publikasi harus ditumbuhkan sejak dulu, terutama di kalangan mahasiswa, untuk membentuk atmosfer akademik yang produktif dan berintegritas (Santoso, B., Widodo, A., & Purnama, D. (2022).

Dari perspektif andragogi, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Knowles (2015). Teori ini menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, materi relevan dengan kebutuhan mereka, serta terdapat ruang untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik nyata. Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa memenuhi prinsip-prinsip tersebut karena tidak hanya menyampaikan materi teoritis, tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik langsung penyusunan artikel. Dengan demikian, keberhasilan program ini dapat dipahami sebagai hasil penerapan prinsip andragogi yang sesuai.

Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah keberlanjutan keterampilan mahasiswa setelah kegiatan berakhir. Pengalaman menunjukkan bahwa tanpa adanya pendampingan lanjutan, keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan dapat menurun seiring waktu. Keberhasilan pelatihan akan lebih optimal jika diikuti dengan program mentoring berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan komunitas riset mahasiswa atau kelompok penulis muda yang difasilitasi oleh dosen (Handayani, R., Putri, A., & Rahmawati, D. (2021). Hal ini penting agar mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan menulis mereka serta memperoleh bimbingan dalam menghadapi kendala nyata ketika mencoba melakukan publikasi.

Selain faktor internal mahasiswa, dukungan institusional juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan kompetensi menulis ilmiah. Fasilitas seperti akses ke jurnal internasional, perangkat lunak manajemen referensi, serta layanan pemeriksaan plagiarisme menjadi kebutuhan mendasar dalam proses penulisan. Tanpa dukungan ini, mahasiswa akan kesulitan mengikuti standar publikasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Keberhasilan publikasi ilmiah mahasiswa sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif (Nugraha, Y., & Pratiwi, H. (2020).

Kegiatan ini juga relevan dengan kebijakan nasional yang mendorong publikasi ilmiah sebagai indikator kinerja perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) menekankan pentingnya publikasi ilmiah mahasiswa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya konkret untuk mendukung kebijakan tersebut (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020).

Jika dibandingkan dengan penelitian serupa, hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan Nurjannah et al. (2018) yang menunjukkan bahwa workshop penulisan artikel ilmiah mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam menyusun laporan penelitian dengan rata-rata kenaikan 35%. Demikian pula,

Siregar (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan publikasi lebih percaya diri dalam mengirimkan artikel ke jurnal dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan publikasi memiliki dampak universal pada peningkatan kemampuan mahasiswa, terlepas dari bidang keilmuan yang ditekuni.

Lebih jauh, peningkatan keterampilan menulis ilmiah memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa secara umum. Kemampuan menulis ilmiah bukan hanya diperlukan dalam konteks akademik, tetapi juga penting untuk mendukung karier profesional, terutama di bidang kesehatan yang menuntut penerapan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*). Tenaga kesehatan yang terbiasa membaca, menulis, dan mengkritisi artikel ilmiah akan lebih mampu mengintegrasikan bukti penelitian ke dalam praktik klinis sehari-hari (Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2019). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan publikasi tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan secara tidak langsung.

Seiring berkembangnya teknologi, keterampilan publikasi ilmiah juga perlu didukung oleh pemanfaatan perangkat digital seperti Mendeley untuk manajemen referensi, Turnitin untuk pemeriksaan plagiarisme, serta platform jurnal online untuk proses submit. Pemanfaatan teknologi ini akan semakin memudahkan mahasiswa dalam mengikuti standar publikasi yang berlaku. Literasi digital menjadi keterampilan penting dalam era publikasi modern, karena memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik global (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah yang dilakukan di Poltekkes Kemenkes Padang berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam berbagai aspek penulisan artikel ilmiah. Keberhasilan ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga berpotensi memperkuat budaya akademik, mendukung kebijakan nasional, serta berkontribusi pada pengembangan kompetensi profesional mahasiswa. Namun, untuk menjamin keberlanjutan hasil, perlu adanya strategi lanjutan berupa mentoring, penyediaan fasilitas, serta dukungan institusional yang konsisten. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa.



Gambar 2 Penyerahan buku untuk peserta



Gambar 3 pemberian materi kepada peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan publikasi ilmiah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dalam menulis serta mempublikasikan artikel pada jurnal nasional terakreditasi, dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 12,14 menjadi 17,66 ($p=0,000$). Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* yang terbukti efektif dalam memberdayakan mahasiswa untuk menjadi penulis ilmiah mandiri. Secara makna, kegiatan ini memperkuat literasi akademik dan budaya publikasi di lingkungan perguruan tinggi, sedangkan implikasinya adalah perlunya pengintegrasian program pelatihan publikasi ke dalam kurikulum serta dukungan institusional yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah mahasiswa di masa mendatang.

Simpulan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan ini efektif meningkatkan literasi publikasi ilmiah mahasiswa serta berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik dan reputasi publikasi Poltekkes Kemenkes Padang. Disarankan agar pelatihan publikasi ilmiah dilakukan berkelanjutan dengan pendampingan dosen dan dukungan institusi berupa akses jurnal, perangkat referensi, serta layanan pemeriksaan plagiarisme bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2015). *Kebijakan publikasi ilmiah mahasiswa dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Wibowo, A., & Prasetyo, D. (2020). Tantangan publikasi ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.1234/jpti.v8i2.2020>
- Poltekkes Kemenkes Padang. (2022). *Laporan Akademik Mahasiswa Tahun 2022*. Padang: Poltekkes Kemenkes Padang.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Peraturan LIPI Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Jurnal Ilmiah Elektronik [Internet]. Jakarta: LIPI; 2021 [cited 2025 Aug 21]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171217/perka-lipi-no-3-tahun-2021>
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2019). *Panduan Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Stavros JM, Godwin LN, Cooperrider DL. Appreciative inquiry: organization development and the strengths revolution. In: Practicing organization development: leading transformational change. 4th ed. San Francisco: Wiley; 2015. <https://doi.org/10.1002/9781119176626.ch6>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Arsyad, M., & Kusnadi, D. (2020). Peningkatan kapasitas publikasi ilmiah mahasiswa melalui pelatihan penulisan artikel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 233–241. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v5i3.2020>
- Susanti, N. (2021). Strategi peningkatan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa melalui pelatihan penulisan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.21009/jipi.091.05>

- Suryani, D., Fitriani, Y., & Hidayat, A. (2020). Peningkatan keterampilan mahasiswa kesehatan melalui pelatihan penulisan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.1016/j.jpk.2020.90111>
- Latifah, L., & Nurhidayah, E. (2019). Workshop penulisan artikel ilmiah sebagai upaya meningkatkan publikasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 145–153. <https://doi.org/10.15294/jip.2019.21304>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Putra, A., & Susilawati, S. (2021). Hambatan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah: Sebuah kajian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 112–121. <https://doi.org/10.23887/jpp.v28i2.31248>
- Santoso, B., Widodo, A., & Purnama, D. (2022). Developing academic culture through students' scientific publications: An Indonesian higher education perspective. *Journal of Academic Development*, 10(4), 201–213. <https://doi.org/10.1080/jad.2022.1045>
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315816951>
- Handayani, R., Putri, A., & Rahmawati, D. (2021). The role of mentoring in sustaining students' scientific writing skills after training. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jpti.2021.1201>
- Nugraha, Y., & Pratiwi, H. (2020). Institutional support and students' scientific publication: A case study in Indonesian universities. *Indonesian Journal of Higher Education*, 14(2), 67–75. <https://doi.org/10.22146/ijhe.2020.14206>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan pengembangan publikasi ilmiah di perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Nurjannah, I., Sulastri, E., & Ramadhani, R. (2018). Efektivitas workshop penulisan artikel ilmiah terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 55–64. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.632>
- Siregar, R. (2020). The effect of scientific writing training on students' confidence in publication. *International Journal of Education Research*, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.5430/ijer.v8n2p88>
- Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2019). *Evidence-based practice in nursing & healthcare: A guide to best practice* (4th ed.). Wolters Kluwer.